



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG AGAM KUANTAN

Jl. Khatib Sulaiman No.46 Padang Po Box. 231 Telp (0751) 55864

RANCANGAN TEKNIS REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
REBOISASI AGROFORESTRY LAKITAN 2022

BPDASHL. A/K	
104	24.8
8	2022

BLOK : **LAKITAN**
NAGARI : **LAKITAN TENGAH**
KECAMATAN : **LENGAYANG**
KABUPATEN : **PESISIR SELATAN**
PROVINSI : **SUMATERA BARAT**
DAS : **LAKITAN**
LUAS : **100 Ha**

Padang, Agustus 2022



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG AGAM KUANTAN

Jl. Khatib Sulaiman No.46 Padang Po Box. 231 Telp (0751) 55864

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN TEKNIS REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
REBOISASI AGROFORESTRY LAKITAN 2022

BLOK : LAKITAN
NAGARI : LAKITAN TENGAH
KECAMATAN : LENGAYANG
KABUPATEN : PESISIR SELATAN
PROVINSI : SUMATERA BARAT
DAS : LAKITAN
LUAS : 100 Ha

Padang, Agustus 2022

Disahkan Oleh
Kepala BPDASHL Agam
Kuantan,

Diketahui Oleh
Kepala Bidang Pengelolaan TNKS
Wilayah II,

Dinilai Oleh
Kepala Seksi Program DASHL
BPDASHL Agam Kuantan,

Disusun Oleh
Tim Penyusun,

Dr. Nursidah, SP, MP
NIP.19700710 199403 2 001

Ahmad Darwis, S.Hut., M.Si.
NIP. 19721030 199212 1 002

Goeastus Fasiven, S.Hut., M.Si
NIP. 19750814 199603 1 001

Irsyad Fakhruddin, S.Hut., M.Env
NIP.19821011 200912 1 003

KATA PENGANTAR

Rancangan Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Agroforestry Lakitan 2022 (T-0) yang terletak di Nagari Lakitan Tengah, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan seluas 100 Ha ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Penyusunan Rancangan Kegiatan RHL ini didasarkan pada peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Rancangan Kegiatan RHL ini memuat informasi umum mengenai lokasi RHL serta keseluruhan proses yang dilaksanakan dalam teknis kegiatan penanaman nantinya. Secara garis besar, rancangan ini berisi tentang:

1. Risalah umum lokasi yang akan menjadi sasaran kegiatan rehabilitasi.
2. Rancangan teknis kegiatan penanaman yang akan dilaksanakan.
3. Rancangan Anggaran dan Biaya (RAB) yang diperlukan.
4. Jadwal pelaksanaan kegiatan RHL.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan rancangan ini. Semoga rancangan ini bermanfaat dalam pencapaian keberhasilan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan pada khususnya, dan pembangunan kehutanan di Indonesia pada umumnya.

Padang, Agustus 2022

Tim Penyusun,

Irsyad Fakhruddin, S.Hut., M.Env

NIP.19821011 200912 1 003

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Maksud dan Tujuan.....	2
I.3. Ruang Lingkup	2
I.4. Dasar Hukum.....	2
II. RISALAH UMUM	4
II.1. Biofisik	4
II.1.1. Letak dan Luas Lokasi Kegiatan.....	4
II.2. Sosial Ekonomi Budaya	5
II.2.1. Demografi.....	5
II.2.2. Perekonomian	8
II.3. Kelembagaan.....	9
III. RANCANGAN KEGIATAN.....	11
III.1. Teknis Penanaman RHL.....	11
III.1.1. Rencana Persiapan Lapangan	11
III.1.2. Pola Pelaksanaan Kegiatan RHL	12

III.1.3. Pemeliharaan (Tahun I dan II).....	17
III.1.4. Perlindungan dan Pengamanan.....	18
III.2. Kebutuhan Bahan, Peralatan, dan Tenaga Kerja pada Kegiatan Penanaman RHL Lakitan.....	18
III.2.1. Kebutuhan Bahan dan Peralatan	18
III.2.2. Kebutuhan Tenaga Kerja.....	20
III.3. Rencana Pembinaan Kelembagaan.....	21
III.3.1. Kelembagaan Kelompok	21
III.3.2. Bimbingan Teknis	21
III.3.3. Penguatan Kelembagaan	22
III.3.4. Penyuluhan dan Pendampingan	22
III.3.5. Pelatihan	22
IV. RANCANGAN BIAYA dan JADWAL PELAKSANAAN RHL.....	23
IV.1. Biaya Penanaman Tahun Berjalan (P0).....	23
IV.2. Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	24
IV.3. Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (P2).....	25
IV.4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan RHL Reboisasi Agroforestry Lakitan	26
V. PETA RANCANGAN RHL	29
LAMPIRAN.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Batas Wilayah Nagari Lakitan Tengah	4
Tabel 2. Jumlah Penduduk Nagari Lakitan berdasarkan Kampung	5
Tabel 3. Jumlah Penduduk Nagari Lakitan berdasarkan Jenis Kelamin	6
Tabel 4. Jumlah Penduduk Nagari Lakitan Tengah berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	7
Tabel 5. Luas Areal Pertanian dan Perkebunan di Nagari Lakitan Tengah	8
Tabel 6. Jumlah Ternak di Nagari Lakitan Tengah.....	8
Tabel 7. Produksi Unggulan Tanaman Perkebunan Nagari Lakitan Tengah	9
Tabel 8. Jumlah dan Jenis Bibit Reboisasi Agroforestry Lakitan 100 Ha	12
Tabel 9. Kebutuhan bahan dan peralatan Reboisasi Agroforestry Lakitan.....	18
Tabel 10. Kebutuhan tenaga kerja Reboisasi Agroforestry Lakitan	20
Tabel 11. RAB RHL Reboisasi Agroforestry Lakitan (P0).....	23
Tabel 12. RAB Pemeliharaan Tahun I Reboisasi Agroforestry Lakitan (P1).....	25
Tabel 13. RAB Pemeliharaan Tahun 2 Reboisasi Agroforestry Lakitan (P2).....	26
Tabel 14. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Reboisasi Agroforestry Lakitan (P0)	27
Tabel 15. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan I (P1)	28
Tabel 16. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan II (P2)	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola tanam mengikuti kontur	13
Gambar 2. Pola tanam areal datar	14
Gambar 3. Bentuk lubang tanam	15

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu kekayaan alam yang memiliki nilai ekologis, ekonomis, dan sosial yang tinggi. Hutan tropis di Indonesia telah dikenal sebagai paru-paru dunia karena luas, fungsi, dan posisinya di garis equator yang sangat vital dalam penyerapan emisi karbon global. Hutan tropis juga dikenal mengandung keanekaragaman hayati yang tinggi dibandingkan dengan jenis hutan lainnya di dunia. Dalam konteks sosial dan ekonomi, hutan di Indonesia telah dikenal sebagai salah satu penyokong ekonomi masyarakat sekitar, baik melalui produksi kayu maupun hasil hutan bukan kayu. Di beberapa tempat, hutan telah menjadi bagian dari struktur sosial budaya masyarakat sehingga memiliki nilai sosial yang tinggi. Pengelolaan kekayaan alam ini, sayangnya, menghadapi tantangan yang cukup berat di era kontemporer seperti sekarang ini. Degradasi hutan dan lahan yang terjadi telah mengikis nilai-nilai ekologis, sosial, dan ekonomi dari sumberdaya alam tersebut, yang secara langsung maupun tidak langsung juga memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan ini, berbagai tindakan dan upaya dari semua pihak sangat diperlukan demi terjaganya kelestarian lingkungan hidup.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), melalui Direktorat Jenderal PDASHL (Pengendalian DAS dan Hutan Lindung), adalah salah satu institusi yang berperan penting dalam menghadapi tantangan berupa degradasi hutan dan lahan. Ditjen PDASHL bertanggungjawab untuk menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan daya dukung daerah aliran sungai dan hutan lindung. Salah satu fungsi utama dari institusi eselon I KLHK tersebut adalah pelaksanaan kebijakan di bidang Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia nomor Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan, RHL adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan guna meningkatkan daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam menjaga sistem penyangga kehidupan. Kegiatan RHL dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kawasan hutan, baik secara vegetatif maupun sipil teknis. Beberapa contoh kegiatan RHL secara vegetatif antara lain reboisasi, penghijauan, dan rehabilitasi hutan mangrove dan pantai. Sedangkan kegiatan RHL sipil teknis meliputi pembuatan bangunan dam pengendali, dam penahan, teras, saluran pembuangan air, sumur resapan, embung, parit buntu (rorak), dan perlindungan kanan kiri tebing sungai.

Empat tahapan yang harus dilakukan di dalam penyelenggaraan kegiatan RHL meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian/kelembagaan, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan pengendalian. Dalam tahapan perencanaannya sendiri, RHL mempunyai struktur berjenjang yang terdiri dari Rencana Umum Rehabilitasi Hutan dan Lahan DAS (RURHL-DAS), Rencana Pengelolaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RPRHL), Rencana Tahunan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RTnRHL) dan Rancangan Teknis atau Rancangan Kegiatan RHL (RANTEK RHL). Terkait dengan kewajiban tersebut, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Agam Kuantan sebagai salah satu UPT Ditjen PDASHL bertindak sebagai ujung tombak penyelenggaraan RHL di Provinsi Sumatera Barat. Mengacu pada Rencana dan Strategi (renstra) KLHK, pelaksanaan kegiatan RHL di salah satu DAS yang dipulihkan di Sumatera Barat, yaitu DAS Lakitan, akan dilaksanakan pada tahun 2022. Oleh karena itu, pada tahun 2022 ini, BPDASHL Agam Kuantan menyusun Rancangan Teknis RHL (T-0) sebagai komponen krusial dalam implementasi kebijakan nasional tersebut.

I.2. Maksud dan Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Penyusunan Rancangan Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah untuk menyusun buku Rancangan Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Rantek RHL) lingkup wilayah pengelolaan BPDASHL Agam Kuantan tahun 2022, khususnya di Blok Lakitan, Nagari Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, yang berdasarkan pada situasi dan kondisi blok/tapak setempat. Buku Rantek RHL ini merupakan rancangan detail (bestek) dari suatu kegiatan RHL yang dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pengendalian kegiatan fisik dan penggunaan anggaran di setiap lokasi serta jadwal waktu yang ditetapkan. Selain itu, maksud penyusunan buku Rantek RHL ini juga sebagai masukan dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.

I.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Rantek RHL secara vegetatif ini memuat rencana penyelenggaraan RHL selama 3 tahun, yang secara lebih rinci meliputi pengadaan bibit dan penanaman pada tahun pertama, pemeliharaan I pada tahun kedua dan pemeliharaan II pada tahun ketiga.

I.4. Dasar Hukum

1. Undang-undang RI Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;

2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 26 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan;
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia nomor Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan DAS dan Rehabilitasi Hutan Nomor SK.19/PDASHL/SET.4/KEU.0/10/2021 tanggal 18 Oktober 2021 tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) Bidang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dan Rehabilitasi Hutan (PDASRH) Tahun 2022.

II. RISALAH UMUM

II.1. Biofisik

II.1.1. Letak dan Luas Lokasi Kegiatan

Calon lokasi kegiatan RHL dalam Rantek RHL ini adalah Blok Lakitan yang terletak di Nagari Lakitan Tengah Tengah, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Calon lokasi RHL seluas 100 Ha di Blok Lakitan ini termasuk ke dalam wilayah DAS Lakitan yang memiliki total luas 53.284,8 Ha. Berdasarkan data updating lahan kritis tahun 2020, DAS Lakitan memiliki lahan kritis seluas 2.382,81 Ha. Tata ruang Nagari Lakitan Tengah terbagi ke dalam beberapa jenis pemanfaatan seperti kawasan perdagangan, peternakan, pemukiman, pertanian, dan kawasan hutan produksi terbatas. Lokasi calon penanaman di Nagari Lakitan Tengah ini berada pada ketinggian ± 150 -180 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan topografi yang terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Nagari Lakitan Tengah memiliki luas 13,515 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Batas Wilayah Nagari Lakitan Tengah

Letak Batas	Batas Wilayah
Sebelah Utara	Nagari Lakitan Timur dan Nagari Kambang Timur
Sebelah Selatan	Nagari Pelangai
Sebelah Timur	Kabupaten Solok Selatan
Sebelah Barat	Kp. Tarok dan Seb. Tarok Nagari Lakitan dan Lakitan selatan

Nagari Lakitan Tengah wilayahnya terdiri dari dataran rendah dan perbukitan yang mempunyai tingkat kemiringan yang landai sehingga tanaman pertanian dapat tumbuh hijau dan subur, baik tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Iklim Nagari Lakitan Tengah sama halnya dengan Nagari – Nagari lain yang ada di Sumatera Barat mempunyai iklim kemarau dan penghujan.

Secara geografis, Pemerintahan Nagari Lakitan Tengah adalah salah satu Nagari dari sembilan Nagari yang ada di wilayah Kecamatan Lengayang yang terletak 9 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Lengayang, 74 km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan dan 174 km dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat. Aksesibilitas di Nagari Lakitan Tengah saat ini masih belum cukup baik. Jalan - jalan di Nagari Lakitan Tengah, terdapat beberapa titik jalan yang berstatus “Jalan Kabupaten” yang sampai saat sekarang ini keadaannya hanya dilapisi sedikit koral. Bahkan banyak titik – titik jalan tersebut berlobang dan digenangi air apalagi jalan menuju lahan pertanian masyarakat.

II.2. Sosial Ekonomi Budaya

II.2.1. Demografi

Jumlah penduduk Nagari Lakitan Tengah - Kec. Lengayang berdasarkan hasil pendataan oleh Tim Pendataan Nagari pada tahun 2017 adalah 5.406 jiwa dengan 1.471 Kepala Keluarga yang tersebar tidak merata. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kampung Koto Lamo dengan jumlah Penduduk 1.892 jiwa (30,19%) dari seluruh jumlah penduduk Nagari Lakitan Tengah - Kec. Lengayang. Jumlah penduduk terendah terdapat di Kampung Tanjung Durian dengan jumlah penduduk 737 jiwa (13,64%).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Nagari Lakitan berdasarkan Kampung

No	Kampung	Jumlah Penduduk	KK
1	Pulai	1.632 Jiwa	474 KK
2	Koto Lamo	1.892 Jiwa	520 KK
3	Air Kalam	1.145 Jiwa	305 KK
4	Tanjung Durian	737 Jiwa	172 KK
	jumlah	5.306 jiwa	1.471 KK

Sumber: Profil Nagari Lakitan Tahun 2018

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk Nagari Lakitan Tengah - Kec. Lengayang pada tahun 2017 diketahui bahwa jumlah penduduk Perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk Laki-Laki, dimana penduduk Perempuan berjumlah 2.953 jiwa (54,62%) dan penduduk Laki-Laki berjumlah 2.453 jiwa (45,38%) dari total penduduk berjumlah 5.406 jiwa.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Nagari Lakitan berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kampung	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Total %
	Pulai	791	641	1432	30,18
	Koto Lamo	804	1088	1892	34,98
	Air Kalam	532	613	1145	21,18
	Tanjung Durian	326	411	737	13,64
		2453	2953	5406	100

Sumber: Profil Nagari Lakitan Tahun 2018

Tingkat Pendidikan merupakan tolak ukur tingkat pembangunan, terutama terkait dengan sumber daya manusia. Sukses pembangunan di berbagai sektor sangat dipengaruhi oleh tingkat dan kualitas pendidikan dari masyarakat sendiri. Pada wilayah Pemerintahan Nagari Lakitan Tengah, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pembelajaran masyarakat cukup baik. Hal ini terlihat dari berbagai tingkatan yang telah terbangun fasilitas dan sarana pendidikan. Hampir semua sarana pendidikan, pada umumnya atas prakarsa dan dukungan masyarakat, terutama dalam hal kesediaan masyarakat menyediakan dan membebaskan lahannya untuk pembangunan sarana dan prasarana tersebut. Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki, tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh penduduk Nagari Lakitan Tengah adalah setingkat S2 atau magister, dengan jumlah 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Nagari Lakitan Tengah berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	41 orang	52 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	122 orang	139 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	158 orang	147 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	47 orang	49 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	178 orang	181 orang
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	289 orang	180 orang
Tamat SD/ sederajat	303 orang	398 orang
Jumlah usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	233 orang	298 orang
Jumlah usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	368 orang	361 orang
Tamat SMP/ sederajat	262 orang	141 orang
Tamat SMA/ sederajat	296 orang	239 orang
Tamat D-1/ sederajat	237 orang	288 orang
Tamat D-2/ sederajat	184 orang	152 orang
Tamat D-3/ sederajat	16 orang	23 orang
Tamat S-1/ sederajat	29 orang	31 orang
Tamat S-2/ sederajat	10 orang	14 orang
Tamat S-3/ sederajat	- orang	- orang
Tamat SLB A	Orang	orang
Tamat SLB B	- orang	orang
Tamat SLB C	orang	orang
.....		
Jumlah	2.453 orang	2.953 Orang
Jumlah Total	5.406 orang	

Sumber: Profil Nagari Lakitan Tahun 2018

II.2.2. Perekonomian

Dengan komposisi jumlah penduduk Nagari Lakitan Tengah yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.453 jiwa dan perempuan sebanyak 2.953 jiwa, pada umumnya masyarakat Lakitan Tengah memiliki usaha yang mengandalkan kepada sektor pertanian tanaman padi setahun sekali dalam bentuk lahan pertanian sawah. Selain itu, sektor yang juga mendominasi di Nagari Lakitan Tengah ini adalah peternakan, terutama sapi dan kerbau, serta perkebunan dengan komoditas utama meliputi sawit, karet, dan coklat (kakao).

Tabel 5. Luas Areal Pertanian dan Perkebunan di Nagari Lakitan Tengah

NO	KAMPUNG	LUAS AREAL					KET	
		Pertanian	Kebun Sawit	Karet	Coklat	pala		gambir
1	Pulai	135. Ha	115. Ha	-	2. Ha	2. Ha	-	
2	Koto Iamo	75. Ha	73. Ha	27. Ha	1. Ha	1. Ha	50. Ha	
3	Air Kalam	65. Ha	25. Ha	93. Ha	5. Ha	5. Ha	-	
4	Tanjung Durian	75. Ha	13. Ha	253. Ha	-	-	-	
	Jumlah	350. Ha	226. Ha	373. Ha	8. Ha	5. Ha	50. Ha	

Sumber: Profil Nagari Lakitan Tahun 2018

Untuk mengembangkan kapasitas petani, perkebunan, dan peternakan dalam rangka pelaksanaan program-program pemerintah maka di nagari Lakitan Tengah sudah dibentuk wadah atau kelompok pertanian, peternakan dan perkebunan yang tersebar dimasing – masing kampung dan kemudian dihimpun dalam sebuah kelompok yang namanya “GAPOKTAN”.

Tabel 6. Jumlah Ternak di Nagari Lakitan Tengah

NO	KAMPUNG	JUMLAH TERNAK					KET
		SAPI	KERBAU	KABING	AYAM	ITIK	
1	Pulai	1575. Ekor	17. Ekor	108. Ekor	1223. Ekor	117. Ekor	
2	Koto Iamo	1237. Ekor	23. Ha	27. Ha	1. Ha	1. Ha	
3	Air Kalam	1239. Ekor	195. Ha	93. Ha	5. Ha	5. Ha	
4	Tanjung Durian	975. Ekor	13. Ha	253. Ha	-	-	
	Jumlah	5026. Ekor	226. Ha	373. Ha	8. Ha	5. Ha	

Sumber: Profil Nagari Lakitan Tahun 2018

Sektor perekonomian lainnya yang berasal dari hasil pertanian adalah komoditi tanaman perkebunan yang berasal dari produktifitas tanah tegalan dan perladangan masyarakat. Sampai saat ini beberapa komoditi baru khususnya kelapa sawit, karet, pinang, coklat, gambir dan kelapa telah menjadi sumber pendapatan tambahan masyarakat. Jumlah produksi pada masing-masing komoditas tersebut telah berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat tani di nagari Lakitan Tengah.

Tabel 7. Produksi Unggulan Tanaman Perkebunan Nagari Lakitan Tengah

No.	Komoditas	Luas	Produksi
1	Kelapa	60,63 Ha	38.032 Ton
2	Kelapa sawit	20,39 Ha	41.956 Ton
3	Coklat	21,75 Ha	19.185 Ton
4	Pinang	11,71 Ha	4.513 Ton
5	Cabe	3,35 Ha	8,71 Ton
6	Pala	6,89 Ha	6.614 Ton

Sumber: Profil Nagari Lakitan Tahun 2018

II.3. Kelembagaan

Secara administratif, Nagari Lakitan Tengah berada di bawah Kecamatan Lengayang. Secara pemerintahan Nagari Lakitan Tengah dikepalai oleh wali nagari. Kehidupan masyarakat tidak terlihat adanya perbedaan kelas, sikap saling menghargai sudah dipupuk sejak dahulu, semangat gotong royong yang tinggi dikalangan masyarakat, membuat masyarakat menyelesaikan beban yang berat secara bersama. Tak ada satu masalahpun yang tidak diselesaikan secara bersama-sama atau secara bermusyawarah untuk mengambil keputusan. Penduduk Nagari Lakitan Tengah melakukan musyawarah secara bersama-sama. Ninik mamak dan pemuka masyarakat sangat berperan dalam memajukan nagari. Biasanya untuk mengadakan musyawarah mereka menggunakan surau, yang juga berfungsi sebagai tempat ibadah dan menyiarkan agama Islam. Surau juga berfungsi sebagai tempat anak-anak mengaji, tempat pembinaan mental dan keterampilan para pemuda.

Dalam sistem pemerintahan nagari di Minangkabau, terdapat tiga unsur pimpinan nagari yang disebut *tungku tigo sajarangan*. Unsur itu terdiri dari penghulu (*ninik mamak*), *alim ulama* dan *cadiak pandai*. Ninik mamak di Lakitan Tengah berfungsi sebagai pemimpin atau hakim dan pendamai dalam kaumnya. jabatan penghulu turun temurun, dari ninik turun ke mamak, dari mamak turun ke kemenakan. Setiap calon penghulu akan dinilai kebaikan dan keburukannya oleh warga Lakitan Tengah. Ninik Mamak adalah pemimpin dari sukunya yang berfungsi sebagai kepala pemerintah yang menjadi hakim dari kaumnya dan sekaligus sebagai pembela bagi kaumnya yang mengurus kesejahteraan dan keselamatan kemenakannya. Seorang Ninik Mamak di Minangkabau adalah lantai yang merupakan tempat berpijak.

III. RANCANGAN KEGIATAN

III.1. Teknis Penanaman RHL

Secara teknis, kegiatan RHL ini nantinya akan melalui tahapan persiapan lapangan, pelaksanaan penanaman tanaman, serta kegiatan pemeliharaan I (tahun ke-2) dan pemeliharaan II (tahun ke-3). Untuk menjaga tumbuh kembang tanaman, maka perlindungan dan pengamanan tanaman juga perlu dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

III.1.1. Rencana Persiapan Lapangan

A. Pembuatan Sarana dan Prasarana

1. Pembuatan gubuk kerja yang berfungsi sebagai tempat istirahat pekerja, penyimpanan peralatan kerja (Gambar terlampir).
2. Papan pengenal di lapangan yang memuat keterangan tentang lokasi, luas, jenis tanaman, nama kelompok tani, jumlah peserta serta tahun pembuatan tanaman RHL (Gambar terlampir).

B. Penataan Areal Tanaman

Penataan areal tanaman dimaksudkan untuk pengaturan tempat dan waktu. Kegiatan penataan areal tanaman dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pemancangan tanda batas dan pengukuran lapangan, untuk menentukan luas serta letak yang pasti sehingga memudahkan perhitungan kebutuhan bibit.
2. Pembersihan lapangan dan pengolahan tanah.
3. Penentuan arah larikan serta pemancangan ajir.
4. Pembuatan piringan tanaman.
5. Pembuatan jalan pemeriksaan. Jalan pemeriksaan dibuat sekaligus sebagai batas antar blok/petak dengan lebar ± 1 meter.

III.1.2. Pola Pelaksanaan Kegiatan RHL

Kegiatan RHL yang akan dilaksanakan seluas 100 Hektar di Nagari Lakitan Tengah ini akan dilaksanakan dengan pola Reboisasi Agroforestry 400 batang/hektar. Pemilihan jenis tanaman Kegiatan RHL agar berorientasi kepada jenis tanaman yang menghasilkan hasil hutan bukan kayu melalui pengembangan aneka usaha kehutanan. Pemilihan jenis tanaman juga harus mempertimbangkan minat masyarakat setempat untuk menciptakan 'sense of belonging' dari mereka sehingga akan mendukung terpeliharanya tanaman hasil reboisasi agroforestry tersebut. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, jenis tanaman yang akan ditanam adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah dan Jenis Bibit Reboisasi Agroforestry Lakitan 100 Ha

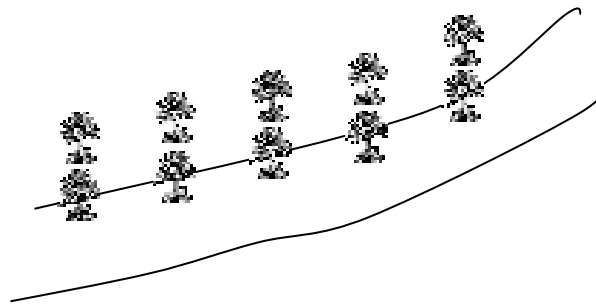
No.	Jenis Tanaman	Jumlah (Batang)	Keterangan
1.	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	7.500	Termasuk bibit sulaman tahun berjalan 10%
2.	Alpoket (<i>Persea americana</i>)	5.000	
3.	Durian (<i>Durio zibethinus</i>)	10.000	
4.	Petai (<i>Parkia javanica</i>)	8.000	
5.	Jengkol (<i>Pithecellobium jiringa</i>)	11.000	
6.	Surian (<i>Toona sureni</i>)	2.500	
	JUMLAH	44.000	
7.	Kopi (<i>Coffea canephora</i>)	12.800	Tanaman Sela

Beberapa tahapan kegiatan dalam pelaksanaan penanaman RHL adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan Arah Larikan/Jalur

Pengaturan arah larikan dilakukan sebelum kegiatan pembersihan lapangan karena arah larikan membantu arah jalur tanaman pada saat akan dibersihkan. Sebelum dilakukan penanaman, lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanamnya masing-masing. Bentuk pola penanaman di lokasi yang ditetapkan sebagai kawasan RHL ini disesuaikan dengan kondisi lahan. Untuk kondisi lahan dengan kelerengan yang agak curam sampai sangat curam ($>15\%$), pola penanaman berbentuk kontur (Gambar 1). Sedangkan pada areal dengan kelerengan datar sampai landai ($<15\%$), pola penanaman berbentuk jalur (Gambar 2). Pada pola tanam ini, larikan tanaman diupayakan dibuat lurus dengan jarak tanam teratur.

Gambar 1. Pola tanam mengikuti kontur



Gambar 2. Pola tanam areal datar



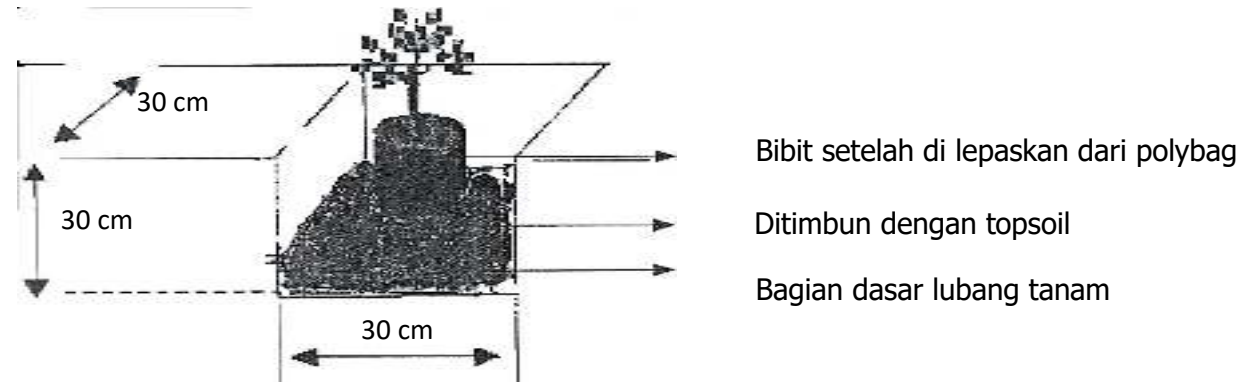
2. Pemasangan Ajir Tanaman

Bahan ajir tanaman terbuat dari kayu atau bambu yang berasal dari lokasi penanaman dan disekitarnya dengan panjang minimal 100 cm dari permukaan tanah (setelah dipasang). Pemasangan ajir dilakukan setelah pembersihan lahan dengan cara menarik tali dari arah larikan pertama dengan arah sejajar dan mengikuti jarak tanaman yang ditetapkan. Ajir dipancangkan dengan kedalaman $\pm 20-30$ cm.

3. Pembuatan Lobang Tanaman

Ukuran lubang tanaman yang harus dibuat adalah $30 \times 30 \times 30$ cm. tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanaman ini diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (*top soil*) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Lubang dibiarkan selama ± 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar. Pada waktu penimbunan tanah galian tadi, diusahakan agar tanah dari lapisan atas (*top soil*) dimasukkan terlebih dahulu. Bentuk lubang tanaman dapat di lihat Gambar 3.

Gambar 3. Bentuk lubang tanam



4. Pemberian Pupuk Organik (kompos) atau Pupuk Anorganik (tablet)

Pupuk berfungsi untuk mengemburkan lapisan tanah permukaan, meningkatkan populasi jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, yang keseluruhannya dapat meningkatkan kesuburan tanah dan menambah tingkat ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Pemberian pupuk organik (kompos) pada tanaman pokok sebanyak 1 kg/lobang tanaman atau disesuaikan dengan kebutuhan. Jika pelaksanaan pemupukan menggunakan pupuk anorganik (tablet), maka jumlah pupuk yang diberikan pada setiap lubang tanaman adalah sebanyak ± 30 gram. Jika berat tiap butir tablet pupuk tersebut adalah 10 gram, maka setiap lubang tanaman memerlukan ± 3 butir pupuk tablet.

5. Pengangkutan/Pendistribusian Bibit

Pendistribusian bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lubang tanaman. Bibit diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dengan memikul sampai ke lokasi penanaman. Bibit diletakan didekat lubang tanam yang telah disiapkan.

6. Penanaman

Sebelum dilaksanakan penanaman perlu dilakukan pemeliharaan/penyeleksian bibit yang harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut :

- a. Bibit normal yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal dan leher akar berkayu.
- b. Bibit dengan mutu fisiologis yaitu memiliki kualitas :
 - ✓ Tinggi berkisar antara 30-50 cm disesuaikan dengan jenisnya
 - ✓ Media kompak (Perakaran Kuat)
 - ✓ Tidak ada gejala serangan penyakit dan bibit berkantong (dalam polybag) ataupun berupa stum.

Apabila bibit menggunakan kantong plastik, maka sebelum ditanam kantong plastik harus dilepas dengan cara dirobek dengan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit diletakkan ditengah lobang secara vertikal dan ditimbun secara hati-hati dengan tanah disekitarnya sampai batas leher. Upayakan *top soil* dimasukan ke lobang terlebih dahulu, kemudian tanah disekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan hati-hati sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah. Penanaman dilapangan utamanya dilakukan saat musim hujan, apabila hujan telah merata dan tanah sudah cukup lembab. Waktu penanaman paling baik adalah pagi hari atau pada keadaan cuaca mendung. Setelah bibit selesai ditanam, kantong plastik diletakkan/disarungkan pada ajir tanaman.

7. Penyulaman Tahun Berjalan P-0

Dua sampai empat minggu sejak kegiatan penanaman dilakukan, kegiatan penyulaman atas tanaman yang mati atau menunjukkan tanda-tanda akan mati (misalnya tanaman mengalami titik layu permanen) dilakukan dengan cara mengganti tanaman tersebut dengan tanaman baru lainnya dari jenis yang sama. Tanaman sulaman yang baru ditanam ini tidak perlu diberikan pemupukan kembali jika pupuk saat penanaman pertama yang digunakan adalah pupuk tablet pelepasan terkendali (*slow release*) sehingga keberadaannya masih tersedia di titik penanaman.

III.1.3. Pemeliharaan (Tahun I dan II)

Pemeliharaan I dan II dilaksanakan pada tahun kedua dan ketiga, dengan komponen pekerjaan penyiangan, pendangiran, pemberantasan hama/penyakit dan penyulaman. Pelaksanaan pemeliharaan I dan II diawali dengan evaluasi tanaman untuk menentukan intensitas pemeliharaan dan penyesuaian rancangan pemeliharaan. Jumlah bibit untuk penyulaman pada pemeliharaan I dan II ditentukan dari hasil evaluasi tanaman. Untuk pemeliharaan tahun pertama, bibit yang disediakan untuk kegiatan penyulaman adalah sebanyak minimal 20% sedangkan untuk pemeliharaan tahun kedua sebanyak 10%.

Teknis kegiatan pemeliharaan ini secara garis besar meliputi sebagai berikut :

- Penyulaman

Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan sehat.

- Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dilakukan terhadap gulma atau rumput liar di sekitar tanaman (radius $\pm 0,5$ m) dengan cara mencabut gulma perakaran atau dengan menggunakan bahan kimia (herbisida sistemik berbahan aktif glifosat) untuk gulma dari jenis alang-alang. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali. Sedangkan pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan lagi tanah di sekitar tanaman untuk menjamin porositas tanah. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali hingga tanaman berumur 3 tahun.

- Pemupukan

Tanaman yang telah berumur minimal satu tahun merupakan tanaman yang telah mampu beradaptasi dan tumbuh di lingkungannya. Oleh karena itu, dosis pemupukan pada kegiatan Pemeliharaan Tahun I maupun Pemeliharaan Tahun II dimungkinkan untuk dikurangi menjadi $\pm 20-30$ gram/pokok tanaman atau disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada.

- Pengendalian hama dan penyakit

Apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman, upaya pemberantasan hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan insektisida atau fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman maupun dengan perlakuan manual untuk hama ulat dan hewan besar

III.1.4. Perlindungan dan Pengamanan

Tanaman yang sudah ditanam perlu dilindungi dengan cara melakukan pengamanan tanaman dan pencegahan kebakaran.

III.2. Kebutuhan Bahan, Peralatan, dan Tenaga Kerja pada Kegiatan Penanaman RHL Lakitan

Dalam mendukung keberhasilan kegiatan RHL di Blok Lakitan Nagari Lakitan Tengah ini, rincian kebutuhan dan biaya pengadaan bahan, alat, dan tenaga kerja yang direncanakan adalah sebagai berikut:

III.2.1. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Pengadaan beberapa jenis bahan dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan RHL Reboisasi Agroforestry Lakitan dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 9. Kebutuhan bahan dan peralatan Reboisasi Agroforestry Lakitan

No	Jenis Bahan dan alat	Satuan	Volume		Ket
			Per Hektar	100 Ha	
1	2	3	4	5	6
I.	Bahan Bahan				
1	Pengadaan patok arah larikan	5.000 Patok	50,00	5.000	
2	Pengadaan ajir	40.000 Batang	400,00	40.000	
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	4 Unit	0,04	4	
4	Pengadaan bahan gubug/pondok kerja	2 Unit	0,02	2	
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	100 Paket	1,00	100	
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	100 Paket	1,00	100	

1	2	3	4	5	6
7	Pengadaan bahan/peralatan kerja	2 Paket	0,02	2	
II.	Jenis bibit/Ha	44.000 Batang			
8	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	7.500 Batang	75,00	7.500	Sudah termasuk sulaman tahun berjalan 10 %
9	Alpoket (<i>Persea americana</i>)	5.000 Batang	50,00	5.000	
10	Durian (<i>Durio zibethinus</i>)	10.000 Batang	100,00	10.000	
11	Petai (<i>Parkia javanica</i>)	8.000 Batang	80,00	8.000	
12	Jengkol (<i>Pithecellobium jiringa</i>)	11.000 Batang	110,00	11.000	
13	Surian (<i>Toona sureni</i>)	2.500 Batang	25,00	2.500	Tanaman Sela
14	Kopi (<i>Coffea canephora</i>)	12.800 Batang	128,00	12.800	

Pengadaan bahan dan papan nama dibuat empat persegi panjang dengan ukuran 90cm x 60cm dan dipasang pada dua buah tiang, bahan yang digunakan antara lain papan ukuran tebal 2cm x lebar 20cm x panjang 4m sebanyak 2 lembar, tiang kayu dengan ukuran 5cm x 7cm panjang 4 meter sebanyak 2 batang, cat, kuas dan lain lain. Bentuk papan nama kegiatan reboisasi agroforestry dapat dilihat pada lampiran 1. Sedangkan pengadaan bahan pondok kerja dibuat dengan ukuran 24m² (4m x 6m), terbuat dari bahan kayu dan atap dari seng. Tiang pondok kerja terbuat dari kayu, dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor maupun supervisi. Gambar konstruksi gubuk kerja dapat dilihat pada lampiran 2.

III.2.2. Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan RHL Reboisasi Agroforestry Lakitan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 10. Kebutuhan tenaga kerja Reboisasi Agroforestry Lakitan

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume		Ket
			Per Hektar	100 Ha	
1	2	3	4	5	6
I.	Gaji dan upah				
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	550 HOK	2,20	550	90.000 /HOK
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	700 HOK	2,80	700	
3	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	600 HOK	2,40	600	
4	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	800 HOK	3,20	800	
5	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	108 HOK	0,43	108	
6	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	1.200 HOK	4,80	1.200	
7	Pengawasan/mandor	10 OB	0,04	10	3,8 jt/OB
	JUMLAH			3.958 HOK + 10 OB	

III.3. Rencana Pembinaan Kelembagaan

III.3.1. Kelembagaan Kelompok

a. Bentuk Organisasi

Karena lokasi pelaksanaan kegiatan RHL Reboisasi Agroforestry Lakitan ini berada dalam kawasan konservasi yang dikelola oleh Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), maka pola pelaksanaannya adalah dengan metode swakelola tipe 2 oleh Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat.

b. Pembagian Tugas

- Satuan kerja pelaksana bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik yang mencakup pelaksanaan dan pemeliharaan tanaman RHL Lakitan.
- Pembinaan kelembagaan oleh satuan kerja pelaksana melibatkan anggota kelompok tani yang ada di sekitar lokasi RHL Reboisasi Agroforestry Lakitan, Nagari Lakitan Tengah.

III.3.2. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis di lapangan dimaksudkan agar pemahaman anggota kelompok tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam kegiatan RHL dapat berjalan dengan baik, sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, bimbingan teknis akan membantu penyelesaian masalah dan kendala yang terjadi di lapangan.

Bimbingan teknis di lapangan dilaksanakan secara rutin oleh pihak satker/kontraktor pelaksana yang dapat dibantu oleh petugas penyuluh kehutanan. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Dalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul di lapangan dan kemungkinan pemecahannya. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan melalui diskusi dan disepakati secara musyawarah dan mufakat.

III.3.3. Penguatan Kelembagaan

Hal yang paling utama agar kegiatan RHL dapat berjalan secara berkesinambungan adalah dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok yang ada. Dalam rangka pengembangan kelembagaan kelompok diperlukan kegiatan yang difasilitasi untuk menunjang pemberdayaan kelompok. Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan itu dapat berupa :

- Sosialisasi program
- Bimbingan teknis, penyuluhan dan pendampingan
- Sarasehan
- Diskusi dan Pelatihan
- Pembentukan forum komunikasi

III.3.4. Penyuluhan dan Pendampingan

Pendampingan kegiatan dapat dilakukan oleh LSM, Tenaga Kerja Sarjana Terdidik (TKST), tenaga kerja sosial, organisasi peduli lingkungan dan organisasi lainnya yang dipandang mampu untuk dilibatkan, dimana yang bersangkutan telah berpengalaman atau telah memperoleh pelatihan pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan disamping diberikan oleh penyuluh lapangan, juga diharapkan peran serta dari LSM pendamping untuk membantu sosialisasinya kepada masyarakat dan sekaligus memberikan laporan secara periodik (bulanan, triwulan dan tahunan) kepada organisasi terkait mengenai perkembangan penanaman RHL Lakitan. Sementara itu untuk mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan pendampingan ini, maka organisasi terkait seperti Badan Penyuluh Kehutanan/Pertanian atau yang lainnya dapat membentuk Tim Pengendali Pendamping. Prinsip-prinsip, syarat dan kriteria, serta tugas dan fungsi pendamping mengacu kepada peraturan yang berlaku.

III.3.5. Pelatihan

Maksud dan tujuan dari pelatihan bagi anggota kelompok tani adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis anggota kelompok tani dalam kegiatan RHL Reboisasi Agroforestry Lakitan, meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan anggota, dan meningkatkan fungsi kelembagaan kelompok tani.

IV. RANCANGAN BIAYA dan JADWAL PELAKSANAAN RHL

IV.1. Biaya Penanaman Tahun Berjalan (P0)

Biaya penanaman tahun berjalan (P0) ini meliputi biaya bahan, peralatan, dan tenaga kerja. Secara total, biaya penanaman RHL Reboisasi Agroforestry Lakitan adalah Rp 701.220.000,- (*Tujuh Ratus Satu Juta Dua Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah*). Secara rinci, Rencana Anggaran dan Biaya (RAB) penanaman tahun berjalan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. RAB RHL Reboisasi Agroforestry Lakitan (P0)

No	Jenis Bahan dan alat	Volume	Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3	4	5	6
I. Gaji dan upah					
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	550	HOK	90.000	49.500.000
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	700	HOK	90.000	63.000.000
3	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	600	HOK	90.000	54.000.000
4	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	800	HOK	90.000	72.000.000
5	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	108	HOK	90.000	9.720.000
6	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	1.200	HOK	90.000	108.000.000
7	Pengawasan/mandor	10	OB	3.800.000	38.000.000
JUMLAH 1				394.220.000	

No	Jenis Bahan dan alat	Volume	Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3	4	5	6
II.	Belanja Bahan				
1	Pengadaan patok arah larikan	5.000 Patok	2.000	10.000.000	
2	Pengadaan ajir	40.000 Batang	260	10.400.000	
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	4 Unit	550.000	2.200.000	
4	Pengadaan bahan gubug/pondok kerja	2 Unit	3.200.000	6.400.000	
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	100 Paket	215.000	21.500.000	
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	100 Paket	60.000	6.000.000	
7	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	2 Paket	3.500.000	7.000.000	
	JUMLAH 2			63.500.000	
III.	Bibit				
1	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	7.500 Batang	10.000	75.000.000	termasuk penyulaman 10%
2	Alpoket (<i>Persea americana</i>)	5.000 Batang	6.100	30.500.000	
3	Durian (<i>Durio zibethinus</i>)	10.000 Batang	3.200	32.000.000	
4	Petai (<i>Parkia javanica</i>)	8.000 Batang	3.500	28.000.000	
5	Jengkol (<i>Pithecellobium jiringa</i>)	11.000 Batang	3.500	38.500.000	
6	Surian (<i>Toona sureni</i>)	2.500 Batang	3.000	7.500.000	
7	Kopi (<i>Coffea canephora</i>)	12.800 Batang	2.500	32.000.000	Tanaman Sela
	JUMLAH 3	44.000 Batang		243.500.000	
	TOTAL BIAYA 1+2+3			701.220.000	

IV.2. Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

Untuk kegiatan pemeliharaan tahun pertama, biaya yang dibutuhkan adalah Rp 236.100.000,- (*Dua Ratus Tiga Puluh Enam Juta Seratus Ribu Rupiah*). Rincian perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. RAB Pemeliharaan Tahun I Reboisasi Agroforestry Lakitan (P1)

No	Jenis Bahan dan alat	Volume	Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3	4	5	6
I.	Gaji dan upah				
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	100 HOK	90.000	9.000.000	
2	Penyulaman	200 HOK	90.000	18.000.000	
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah (3x)	1.200 HOK	90.000	108.000.000	
4	Pengawasan/Mandor	10 OB	3.800.000	38.000.000	
	<i>Jumlah 1</i>			<i>173.000.000</i>	
II.	Bahan Bahan				
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	100 Paket	215.000	21.500.000	
	<i>Jumlah 2</i>			<i>21.500.000</i>	
III.	Bibit				
1	Bibit sulaman kayu-kayuan/HHBK, 80 btg	8.000 Batang	5.200	41.600.000	
	<i>Jumlah 3</i>			<i>41.600.000</i>	
	Total 1 + 2 + 3			236.100.000	

IV.3. Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

Pemeliharaan tanaman RHL Reboisasi Agroforestry Lakitan tahun ke-2 relatif lebih kecil karena kemampuan adaptasi tanaman yang semakin besar sehingga memerlukan dukungan pemeliharaan yang lebih kecil. Secara total, biaya yang diperlukan dalam Pemeliharaan II ini adalah Rp 186.800.000,- (*Seratus Delapan Puluh Enam Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah*). RAB kegiatan ini secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. RAB Pemeliharaan Tahun 2 Reboisasi Agroforestry Lakitan (P2)

No	Jenis Bahan dan alat	Volume	Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3	4	5	6
I. Gaji Upah					
1	Penyiangan, pendangiran, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama/ penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah	1.200 HOK	90.000	108.000.000	
2	Pengawasan/Mandor	10 OB	3.800.000	38.000.000	
<i>Jumlah 1</i>				146.000.000	
II. Bahan Bahan					
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	20.000 Kg	1.000	20.000.000	
<i>Jumlah 2</i>				20.000.000	
III. Bibit					
1	Bibit sulaman kayu-kayuan/HHBK, 40 btg	4.000,00 Btg	5.200	20.800.000	
<i>Jumlah 3</i>				20.800.000	
Total 1 + 2 + 3				186.800.000	

IV.4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan RHL Reboisasi Agroforestry Lakitan

Pelaksanaan kegiatan RHL Reboisasi Agroforestry Lakitan yang meliputi kegiatan penanaman dan pemeliharaan akan dimulai pada tahun 2022 dan berakhir pada tahun 2024. Tata waktu kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tahapan RHL tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Reboisasi Agroforestry Lakitan (P0)

No	Rincian Kegiatan	Volume	Pelaksanaan PO (2022)					Ket
			Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I.	Gaji dan upah							
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	550 HOK						
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	700 HOK						
3	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	600 HOK						
4	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	800 HOK						
5	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	108 HOK						
6	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	1.200 HOK						
7	Pengawasan/mandor	10 OB						
II.	Belanja Bahan							
1	Pengadaan patok arah larikan	5.000 Patok						
2	Pengadaan ajir	40.000 Batang						
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	4 Unit						
4	Pengadaan bahan gubug/pondok kerja	2 Unit						
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	100 Paket						
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	100 Paket						
7	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	2 Paket						
III.	Bibit (termasuk penyulaman 10%)							
1	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	7.500 Batang						
2	Alpoket (<i>Persea americana</i>)	5.000 Batang						
3	Durian (<i>Durio zibethinus</i>)	10.000 Batang						
4	Petai (<i>Parkia javanica</i>)	8.000 Batang						
5	Jengkol (<i>Pithecellobium jiringa</i>)	11.000 Batang						
6	Surian (<i>Toona sureni</i>)	2.500 Batang						
7	Kopi (<i>Coffea canephora</i>)	12.800 Batang						

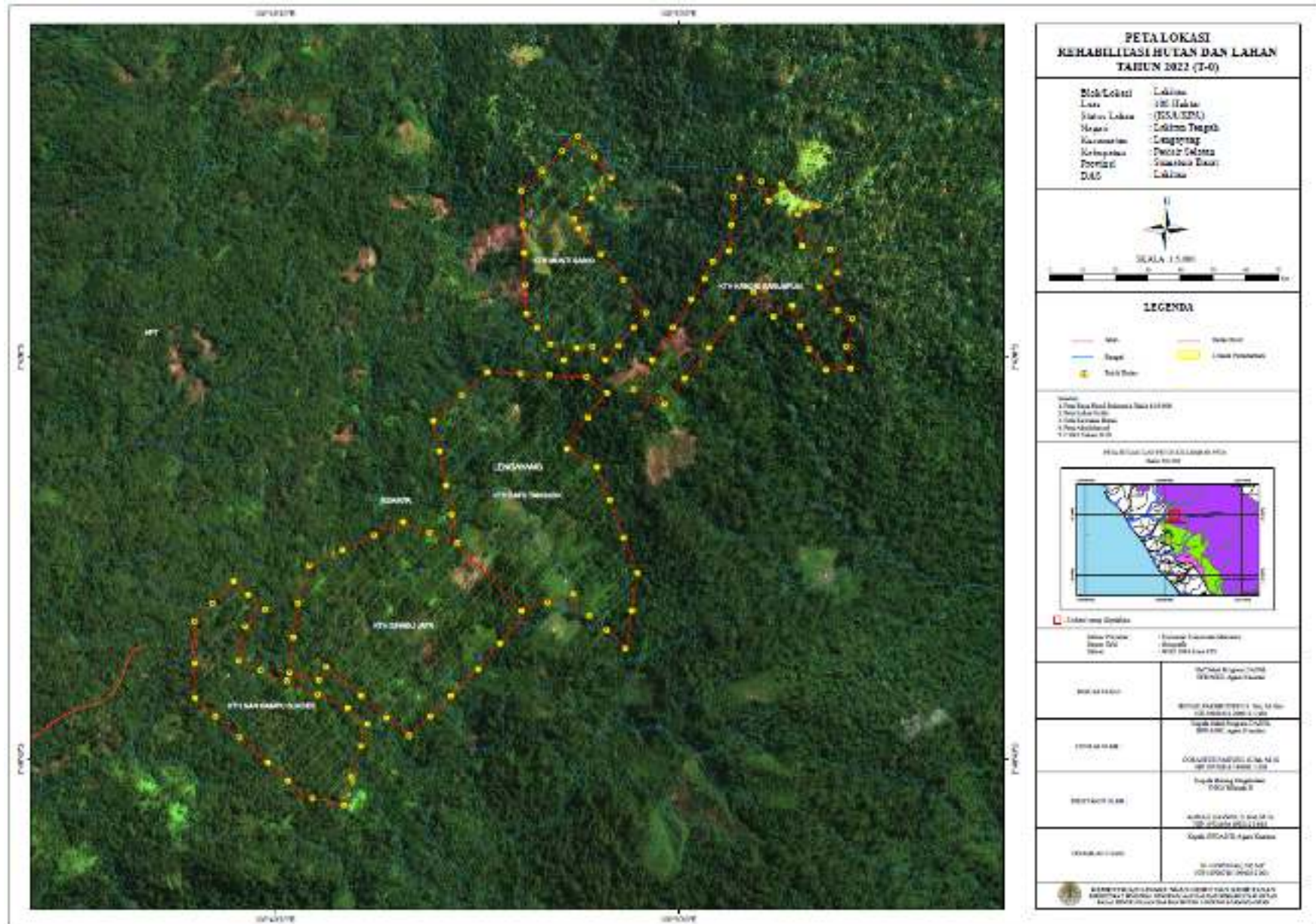
Tabel 15. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan I (P1)

No	Rincian Kegiatan	Volume	Pelaksanaan P1 (2023)												Ket
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
I. Gaji dan upah															
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	100 HOK													
2	Penyulaman	200 HOK													
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah (3x)	1.200 HOK													
4	Pengawasan/Mandor	10 OB													
II. Bahan Bahan															
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	100 Paket													
III. Bibit															
1	Bibit sulaman kayu-kayuan/HHBK, 80 btg	8.000 Btg													

Tabel 16. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan II (P2)

No	Rincian Kegiatan	Volume	Pelaksanaan P2 (2024)												Ket
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
I. Gaji Upah															
1	Penyiangan, pendangiran, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama/ penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah	1.200 HOK													
2	Pengawasan/Mandor	10 OB													
II. Bahan Bahan															
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	20.000 Kg													
III. Bibit															
1	Bibit sulaman kayu-kayuan/HHBK, 40 btg	4.000 Btg													

V. PETA RANCANGAN RHL

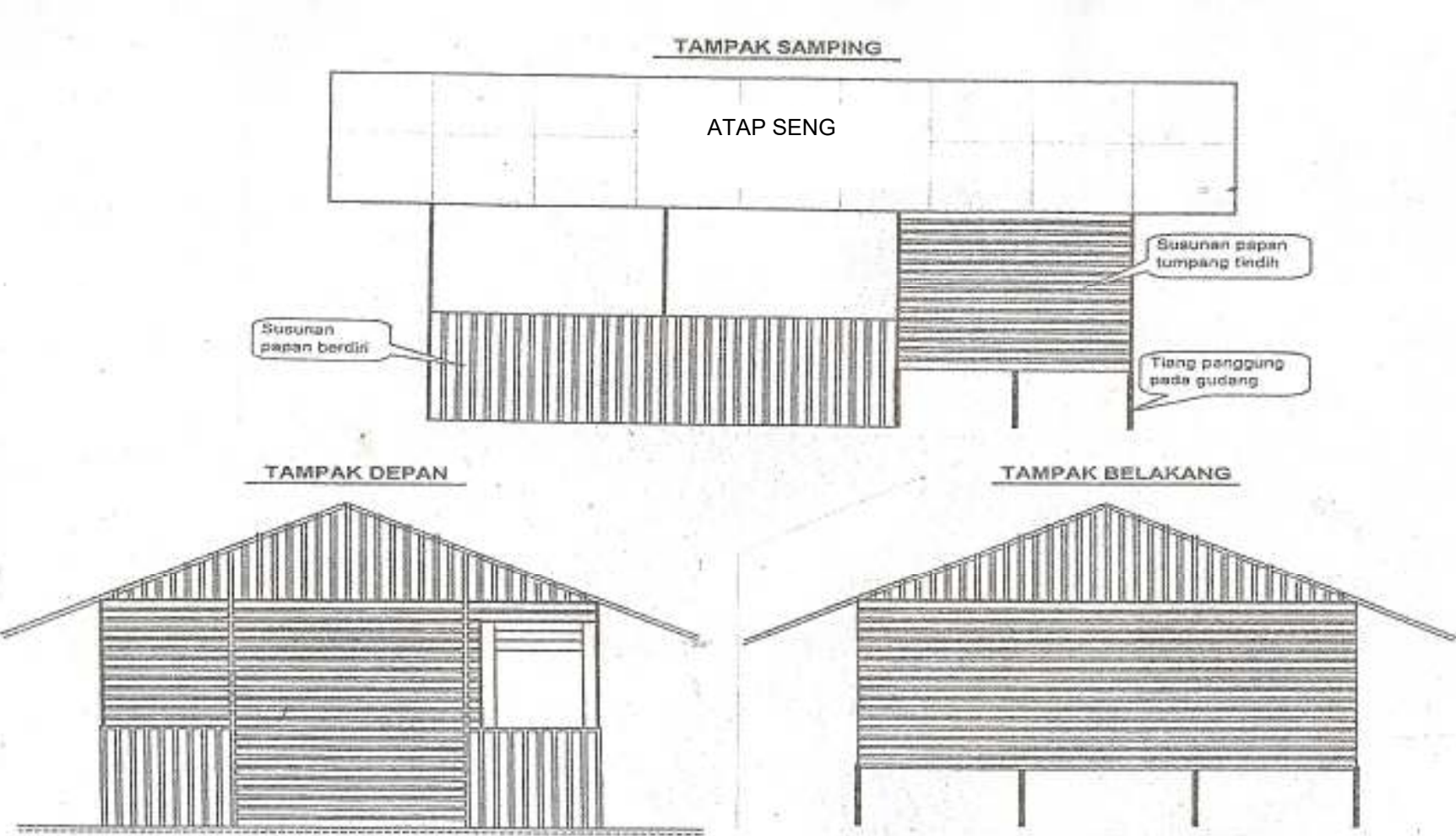


LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambar Papan Nama Kegiatan



Lampiran 2 : Tipikal Konstruksi Pondok Kerja



Lampiran 3 : Tipikal Konstruksi Gubuk Kerja

